

**PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN
PENGUNGKAPAN EMISI KARBON TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN STRATEGI BISNIS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DAN
SEKTOR TRANSPORTASI & LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023)**

Dila Putri Wulandari¹, Anna Sofia Atichasari², Verawati Fajrin³
dp133627@gmail.com¹, asatichasari@unis.ac.id², vfajrin@unis.ac.id³
Universitas Islam Syekh-Yusuf

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Strategi Bisnis sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan ialah data sekunder yang dikumpulkan dari laporan tahun dan laporan keberlanjutan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi dan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan sektor energi dan 6 perusahaan sektor transportasi & logistik dengan total sampel 14 perusahaan dan pengolahan data menggunakan Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penerapan green accounting dan pengungkapan emisi karbon secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel penerapan green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Strategi bisnis tidak memoderasi penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan. Strategi bisnis tidak memoderasi pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.
Kata Kunci: Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Implementation of Green Accounting and Carbon Emissions Disclosure on Company Value with Business Strategy as Moderating Variable. The research uses quantitative method. The data used is secondary data collected from annual reports and sustainability report. The population in this study consist of companies in the energy sector and the transportation & logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. The sampling technique used is purposive sampling with a sample size of 8 companies in the energy sector and 6 companies in the transportation & logistics sector, for a total sample of 14 companies, and data processing is done using Eviews 13. The result of the study indicate that the variables of the application of green accounting and the disclosure of carbon emissions simultaneously affect the value of the company. The variable of green accounting implementation does not have an effect on company value. The variable of carbon emissions disclosure has an effect on company value. Business strategy does not moderate the implementation of green accounting on company value. Business strategy does not moderate carbon emissions disclosure on company value.

Keywords: Green Accounting, Carbon Emissions Disclosure, Company Value.

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia industri yang tiada henti membuat perusahaan senantiasa berinovasi dan melakukan berbagai cara untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan harus mampu bersaing dengan menawarkan harga yang kompetitif, produk yang berkualitas dan mampu menyediakan nilai tambah yang melebihi yang ditawarkan oleh pesaing. Perkembangan teknologi yang

semakin pesat juga mampu mempengaruhi persaingan di dunia industri. Hal ini membuat perusahaan harus bisa beradaptasi pada perkembangan teknologi agar mampu bersaing secara efektif dengan pesaingnya.

Perusahaan juga menghadapi berbagai tantangan untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Keberlangsungan perusahaan salah satunya yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan maka meningkat pula kepercayaan masyarakat dan membuat nilai perusahaan di mata para investor juga baik, sehingga keberlangsungan perusahaan bisa teratasi dengan baik dalam jangka panjang. Salah satu faktor dalam memaksimalkan nilai perusahaan dengan memperhatikan dampak lingkungan hidup. Persaingan industri yang semakin ketat tanpa disadari mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan.

Kesadaran dunia akan pentingnya menjaga lingkungan hidup mulai tumbuh sejak tahun 1972 melalui Konferensi Stockholm. Saat itu, masyarakat internasional mulai menyadari bahwa aktivitas manusia, seperti penggunaan bahan bakar fosil, penebangan hutan, dan industrialisasi, telah menyebabkan pemanasan global dan perubahan iklim yang mengancam kehidupan manusia. Perhatian terhadap isu lingkungan terus berkembang, apalagi setelah ditemukan lubang ozon di Antartika pada tahun 1986. Negara-negara di dunia kemudian menyepakati berbagai pertemuan internasional seperti Konferensi Bumi di Rio de Janeiro tahun 1992 dan Konferensi Perubahan Iklim (COP) tahunan di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk bekerja sama menanggulangi krisis lingkungan ini (Arisanti, 2017). Di Indonesia, perhatian terhadap lingkungan sempat terabaikan karena fokus utama pembangunan di masa Orde Baru adalah sektor ekonomi, seperti minyak bumi, pertambangan, kehutanan, dan pertanian. Hal ini menyebabkan kerusakan lingkungan yang cukup besar, termasuk hilangnya jutaan hektar hutan alam. Namun, pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, isu lingkungan menjadi salah satu fokus utama dalam kebijakan nasional dan diplomasi internasional Indonesia. SBY menjadikan perlindungan iklim sebagai bagian penting dari agenda pemerintahannya dan menunjukkan komitmen nyata dengan membawa Indonesia aktif dalam berbagai forum dunia, salah satunya saat menjadi tuan rumah Konferensi Perubahan Iklim (COP) ke-13 di Bali tahun 2007 yang menghasilkan Bali Action Plan sebagai langkah penting dalam pengurangan emisi global.

Berlandaskan laporan *Environmental Performance Index* (EPI) 2024, yang memberikan ringkasan berbasis data tentang keadaan keberlanjutan lingkungan atau kelestarian di seluruh dunia, laporan tahunan tersebut disusun oleh dua institusi penelitian terkemuka dunia yaitu Pusat Hukum dan Kebijakan Lingkungan Yale (Universitas Yale) dan Pusat Jaringan Informasi Ilmu Bumi Internasional, Institut Bumi Universitas Columbia. *Environmental Performance Index* (EPI) melakukan penilaian terhadap 180 negara terkait isu keberlanjutan lingkungan mulai dari mitigasi perubahan iklim, polusi udara, pengelolaan limbah, keberlanjutan perikanan dan pertanian, deforestasi, dan perlindungan keanekaragaman hayati. Hasil penilaian *Environmental Performance Index* (EPI) ini menjadi acuan penting untuk membandingkan kinerja lingkungan antarnegara sekaligus menilai efektivitas kebijakan yang telah diterapkan. Berikut merupakan data perbandingan Indonesia dengan beberapa negara di Asia:

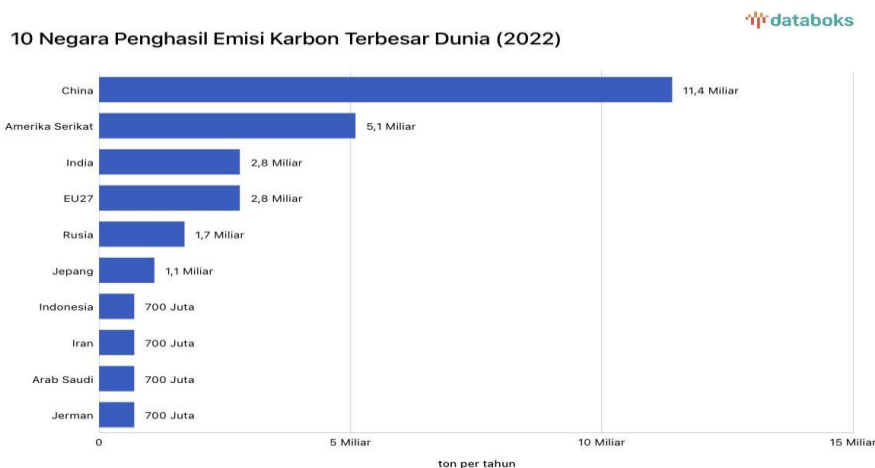
Tabel 1. Peringkat Kelestarian Lingkungan

Negara	Peringkat	Skor EPI	Perubahan 10 Tahun
Malaysia	118	41.0	7.0
Papua Nugini	145	36.9	-6.9
China	156	35.4	7.4
Indonesia	163	33.6	5.9
Filipina	169	32.1	-0.9

Kamboja	170	31.2	0.4
Myanmar	177	27.1	-2.7
Laos	178	26.3	4.7
Vietnam	180	24.6	-4.7

Sumber: Indeks Kinerja Lingkungan, 2024

Berdasarkan data di atas, Indonesia menempati peringkat ke-163 dari 180 negara yang disurvei dalam kelestarian lingkungan dengan skor 33.6 dan masuk ke dalam 20 peringkat terendah. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih kurang baik dalam menangani permasalahan lingkungan hidup. Salah satu faktor permasalahan lingkungan hidup tersebut berasal dari aktivitas industri. Selain itu, berbagai aktivitas industri di Indonesia pun turut menghasilkan emisi karbon dalam jumlah besar. Emisi karbon ini berkontribusi terhadap perubahan iklim, yang berdampak negatif tidak hanya bagi Indonesia tetapi juga secara global. Salah satu dampak utamanya adalah peningkatan suhu bumi yang dapat memicu gelombang panas ekstrem dan dapat membahayakan kesehatan manusia, memperburuk kondisi lingkungan, serta mengganggu keseimbangan ekosistem. Berdasarkan databoks pada tahun 2022, Indonesia masuk ke dalam 10 Negara penghasil emisi karbon terbesar dunia.



Gambar 1. Negara Penghasil Emisi Karbon Terbesar Dunia

Sumber: databoks.com

Pada gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-7 sebagai negara penghasil emisi karbon terbesar yaitu sebesar 700 ribu ton per tahun. Berdasarkan hasil kajian Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas menyimpulkan bahwa mulai tahun 2022, sektor energi akan menggantikan sektor kehutanan sebagai penyumbang emisi terbesar di Indonesia. Sektor energi dan transportasi mendominasi emisi dengan persentase sebesar 50,6% dari total emisi di Indonesia pada tahun 2022.

Perusahaan yang peduli terhadap lingkungan akan dipandang positif oleh masyarakat, karena dianggap bertanggung jawab dan berpihak pada keberlanjutan. Ketika perusahaan menunjukkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan, hal ini tidak hanya membangun citra yang baik di mata konsumen dan pemangku kepentingan, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas. Dampaknya, kepercayaan tersebut bisa mendorong peningkatan penjualan dan laba perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada naiknya nilai perusahaan di pasar. Ketika nilai perusahaan meningkat, biasanya harga sahamnya juga akan mengalami kenaikan. Nilai perusahaan memiliki peran yang sangat penting, alangkah baiknya bagi perusahaan untuk terus memaksimalkan nilai perusahaannya yang bertujuan untuk memakmurkan para pemegang saham, karena jika

perusahaan memiliki nilai yang tinggi, maka pandangan dari para investor terhadap perusahaan pun baik.

LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi

Setiap perusahaan berupaya untuk memperoleh serta mempertahankan legitimasi dari masyarakat dengan cara memastikan bahwa seluruh aktivitas dan operasinya sesuai dengan norma, nilai, serta aturan yang berlaku dalam lingkungan sosial. Perusahaan terus menyesuaikan diri dengan harapan dan standar yang diterima secara sosial agar keberadaannya diakui serta dianggap sah oleh pemangku kepentingan dan masyarakat luas. Dengan demikian, legitimasi menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan perusahaan, karena ketika perusahaan dianggap tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku, maka eksistensinya dapat dipertanyakan atau bahkan ditolak oleh lingkungan di sekitarnya (Ghozali, 2014). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kelly & Henny (2023), teori legitimasi membentuk dasar tindakan rasional sebuah perusahaan, yang memungkinkan untuk terus mempertahankan standar yang layak dan dapat diterima oleh masyarakat. Teori ini menjadi landasan dalam membangun hubungan antar perusahaan dan masyarakat, di mana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitarnya serta memberikan kontribusi sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh setiap kegiatan operasionalnya perlu diperhatikan. Oleh karena itu, dalam menjalankan bisnis, manajemen harus mempertimbangkan bagaimana aktivitas operasional dapat mempengaruhi lingkungan serta mengambil langkah yang tepat untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin terjadi (Sawitri & Setiawan, 2019).

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan Spence (1973) untuk menjelaskan dinamika perilaku dalam pasar kerja. Teori ini menggambarkan pihak pemberi sinyal (*signaler*) melakukan suatu tindakan tertentu dengan tujuan memengaruhi perilaku dari pihak penerima sinyal. Teori sinyal banyak dimanfaatkan dalam berbagai penelitian di bidang akuntansi, audit, dan manajemen keuangan untuk menjelaskan cara manajemen perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, khususnya investor, melalui berbagai bentuk pengungkapan keuangan. Informasi yang diungkapkan ini berperan sebagai sinyal yang mencerminkan kondisi, kinerja, serta prospek di masa mendatang. Sinyal tersebut dapat disampaikan dalam bentuk yang mudah diamati secara langsung maupun dalam bentuk yang memerlukan analisis lebih lanjut untuk dapat dipahami secara menyeluruh (Ghozali, 2014). Menurut Flontama & Madyakusumawati (2024), informasi yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan mengenai kondisi di dalamnya dapat menjadi sinyal atau isyarat yang bermanfaat bagi penerima informasi. Teori sinyal memiliki hubungan dengan nilai suatu perusahaan di mana baik buruknya sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat menentukan pandangan investor terhadap perusahaan. Apabila perusahaan gagal dalam memberikan informasi secara efektif atau diterima secara negatif, hal tersebut dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan memberikan sinyal yang positif dapat meningkatkan persepsi dan pandangan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan dapat diartikan cerminan dari performa yang ditunjukkan melalui nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan. Harga saham suatu perusahaan ditentukan oleh dinamika permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal, di mana hal ini mencerminkan bagaimana masyarakat mengevaluasi kinerja perusahaan. Persepsi publik mengenai kemampuan perusahaan dalam mencapai targetnya dan dalam pengelolaan

sumber dayanya akan berpengaruh terhadap permintaan sahamnya (Putri & Khomsiyah, 2024). Menurut Kevin et al dalam (Anggita et al., 2022), nilai suatu perusahaan secara signifikan mencerminkan keadaannya, baik itu baik buruk, hal ini mencerminkan kondisi baik atau buruk perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat memberi manfaat bagi investor apabila terjadi kenaikan harga saham, karena semakin besar pula potensi keuntungan diperoleh oleh para pemegang saham (Damayanthi dalam Anggita et al., 2022).

Green Accounting

Menurut Arfan Ikhsan dalam (Kristianto, 2024), sistem akuntansi yang mencatat, mengukur, menilai, dan melaporkan semua biaya yang berkaitan dengan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Sistem ini mencakup perhitungan biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya alam, pengelolaan limbah, pengendalian polusi, serta upaya pemulihan lingkungan. Biaya lingkungan dalam akuntansi hijau yaitu dampak yang timbul yang harus ditanggung perusahaan akibat aktivitas bisnis yang mempengaruhi kualitas lingkungan, baik secara langsung atau tidak langsung. Menurut Dana et al dalam (Fina, 2024), akuntansi hijau atau yang juga dikenal sebagai akuntansi keberlanjutan adalah pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial ke dalam proses pencatatan, pengukuran, pelaporan, dan analisis keuangan suatu organisasi. *Green accounting* merupakan kegiatan akuntansi meliputi perhitungan dan alokasi biaya-biaya pencegahan yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan yang berdampak terhadap lingkungan hidup dan masyarakat (Lestari & Khomsiyah, 2023).

Pengungkapan Emisi Karbon

Emisi karbon adalah pelepasan gas karbon dioksida (CO₂) dan gas rumah kaca lainnya ke atmosfer yang dihasilkan dari berbagai aktivitas operasional perusahaan, seperti proses produksi, penggunaan energi, dan transportasi. Emisi karbon memiliki peran dalam pemanasan global dan perubahan iklim karena gas-gas ini menjebak panas di atmosfer yang menyebabkan peningkatan suhu bumi. Menurut Damas et al (2021), pengungkapan emisi adalah penyajian informasi sukarela oleh perusahaan mengenai tindakan mereka dalam mengukur dan melaporkan tingkat emisi karbon. Informasi ini disampaikan melalui laporan tahunan atau laporan keberlanjutan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan reputasinya di mata pemangku kepentingan, serta menunjukkan tanggung jawab mereka dalam mengelola dampak lingkungan dari operasional bisnis. Pengungkapan emisi karbon menurut Fina (2024), merupakan langkah yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencatat, melaporkan, dan menyampaikan informasi mengenai jumlah emisi karbon yang dihasilkan selama kegiatan operasional perusahaan.

Strategi Bisnis

Secara umum, cara perusahaan bertindak untuk mencapai dan mewujudkan tujuan jangka panjang. Strategi ini diperlukan perusahaan untuk mencapai keunggulan dan merupakan bagian penting dari keberhasilan. strategi bisnis merupakan suatu cara bisnis yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai dan mewujudkan tujuan jangka panjang dari perusahaan. Strategi bisnis diperlukan perusahaan untuk mencapai keunggulan dan merupakan komponen kunci keberhasilan (Gantino et al., 2023). Strategi bisnis merupakan proses perencanaan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai keunggulan kompetitif dan tujuan organisasi dalam jangka panjang. Strategi bisnis melibatkan analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan serta pengambilan keputusan yang tepat untuk mengalokasikan sumber daya secara optimal.

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

Green accounting merupakan suatu alat pelaporan yang dalam kaitannya dengan aspek lingkungan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi terkait kinerja operasional

perusahaan yang berorientasi pada upaya pelestarian lingkungan (Chasbiandani et al., 2019). Pengungkapan emisi karbon merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk melaporkan bagaimana perusahaan mengelola emisi yang dihasilkan. Perusahaan yang berkomitmen untuk mengurangi emisi karbon dan secara terbuka menyampaikan informasi mengenai hal tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Belinda & Sulfitri (2025) menjelaskan bahwa akuntansi hijau atau *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Berliyanda (2024) menyatakan bahwa akuntansi hijau atau *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis membuat dugaan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Diduga penerapan *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Lako (2014), akuntansi hijau merupakan suatu paradigma baru dalam dunia akuntansi yang menekankan bahwa proses akuntansi tidak hanya berfokus pada pencatatan transaksi keuangan untuk menghasilkan laporan laba atau rugi perusahaan, tetapi juga mencakup pencatatan transaksi sosial dan lingkungan. Akuntansi hijau bertujuan untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tidak hanya mencerminkan aspek keuangan, tetapi juga aspek sosial dan lingkungan. Biaya lingkungan yang diuraikan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan, pengenalan akuntansi hijau jelas menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungannya. Jika sistem penilaian dan sistem nilai masyarakat tidak sejalan, perusahaan bisa kehilangan pengakuan publiknya, yang dapat membahayakan keberadaannya. Dalam teori sinyal menjelaskan bagaimana informasi yang diberikan oleh perusahaan tentang praktik keberlanjutannya dapat mempengaruhi persepsi investor kearah positif. Ketika perusahaan menerapkan *green accounting* dan melaporkannya secara transparan, ini memberikan sinyal baik kepada para investor bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan. Margie & Melinda (2024) menjelaskan dalam penelitian mereka bahwa akuntansi hijau berpengaruh pada nilai perusahaan. sebaliknya, penelitian oleh Sapulette & Limba (2021) menyatakan bahwa akuntansi hijau tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis membuat dugaan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Diduga penerapan *green accounting* secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan emisi karbon merupakan upaya perusahaan untuk mengukur, mengakui, mengungkapkan, dan menghitung jumlah emisi yang dihasilkan oleh kegiatan operasional bisnisnya. Dengan melakukan pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan, maka perusahaan menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan dan harapan masyarakat. Hal tersebut juga dapat mengirimkan sinyal positif kepada para investor mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan serta meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan (Hardiyansah et al dalam Yuliandhari et al., 2023). Dalam penelitian Rahmanita (2020) menyatakan bahwa *carbon emission disclosure* atau pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian Ananda & Taqwa (2024) menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* atau pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis membuat dugaan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Diduga pengungkapan emisi karbon secara parsial memiliki pengaruh terhadap

nilai perusahaan

Strategi Bisnis Memoderasi Penerapan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Strategi bisnis mendeskripsikan bagaimana cara suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perusahaan yang menerapkan strategi bisnis yang berfokus pada pengelolaan lingkungan demi mencapai pembangunan berkelanjutan dapat menciptakan produk atau layanan yang memiliki nilai unik, sehingga dapat ditawarkan dengan harga yang lebih tinggi. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, permintaan terhadap produk atau jasa yang ramah lingkungan pun cenderung meningkat (Flontama & Madyakusumawati, 2024). Dalam penelitian Gantino et al. (2023) menunjukkan bahwa strategi bisnis dapat memperkuat hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Flontama & Madyakusumawati (2024) menunjukkan bahwa strategi bisnis memperlemah hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, penulis membuat dugaan hipotesis sebagai berikut:

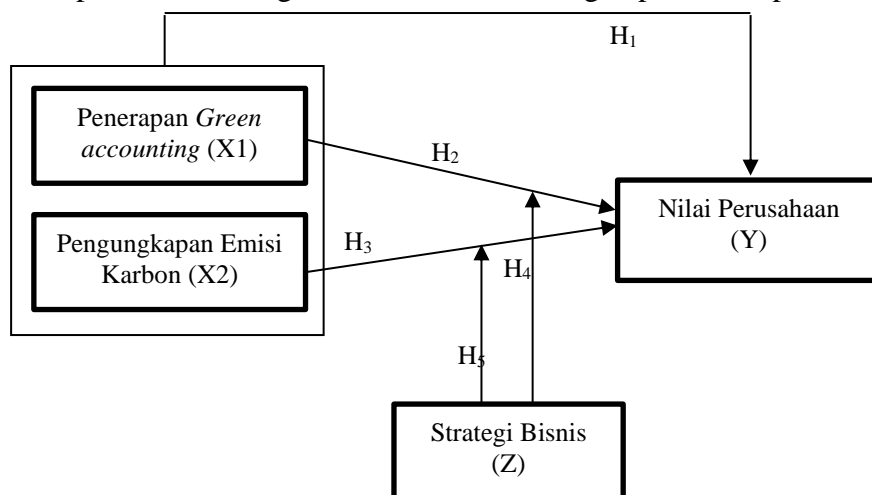
H₄ : Diduga penerapan *green accounting* yang dimoderasi strategi bisnis memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

Strategi Bisnis Memoderasi Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

Strategi bisnis menggambarkan rencana jangka panjang yang dirancang oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Perusahaan yang mengintegrasikan pengelolaan emisi karbon ke dalam strategi bisnisnya tidak hanya menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan tetapi juga dapat mengurangi risiko regulasi dan meningkatkan reputasi di mata pemangku kepentingan. Dengan melakukan pengungkapan yang transparan mengenai emisi karbon, perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai keseriusan perusahaan dalam menangani isu lingkungan, yang dapat memperkuat citra perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Diduga pengungkapan emisi karbon yang dimoderasi strategi bisnis memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

Hipotesis dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka penelitian pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal dengan metode kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antar dua

variabel atau lebih, di mana hubungan tersebut bersifat sebab-akibat. Artinya, salah satu variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang disebut metode ilmiah karena mengikuti prinsip-prinsip ilmiah seperti bersifat nyata (empiris), objektif, terukur, dan sistematis. Data yang dikumpulkan pada metode kuantitatif berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2023). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu penerapan *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon, sementara nilai perusahaan sebagai variabel terikat, dan strategi bisnis berperan sebagai variabel moderasi. Data penelitian diambil dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi serta sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan subjek atau objek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan digunakan sebagai dasar membuat kesimpulan (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 90 perusahaan sektor energi serta 37 perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2023 dengan total populasi yaitu 127 perusahaan. Menurut Sugiyono (2023), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, atau sumber daya, penggunaan sampel menjadi penting. Hasil penelitian hanya dapat digeneralisasikan jika sampel benar-benar mewakili populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 8 perusahaan sektor energi dan 6 perusahaan sektor transportasi & logistik dengan total 14 perusahaan yang termasuk ke dalam kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Metode yang diterapkan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini melalui *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2023), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor energi dan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	127
2.	Perusahaan yang mengalami laba (rugi) pada tahun 2020-2023	(20)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan Rupiah dalam pelaporan keuangannya	(48)
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan secara lengkap selama tahun 2020-2023	(41)
5.	Perusahaan yang tidak menyediakan data yang berhubungan dengan variabel penelitian	(4)
Jumlah sampel		14
Jumlah sampel yang diambil (14x4 tahun)		56

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi software evIEWS. EvIEWS 13 digunakan untuk menganalisis data panel, dengan beberapa pengujian yaitu uji pemilihan model, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Std. Deviasi	Maximum	Minimum
<i>Green Accounting</i>	0.038177	0.014552	0.078367	0.528991	0.000292
Pengungkapan Emisi Karbon	0.371032	0.388889	0.251841	0.777778	0.000000
Nilai Perusahaan	0.495957	0.515715	0.223020	1.074675	0.083510
Strategi Bisnis	0.213162	0.188682	0.130886	0.542567	0.011560

Sumber: Eviews 13 (2025)

Berdasarkan tabel 3. hasil uji analisis statistik deskriptif maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dengan hasil 56 menunjukkan bahwa jumlah data yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 56 sampel yang dihasilkan dari 8 perusahaan sektor energi dan 6 perusahaan sektor transportasi & logistik dengan total keseluruhan sampel yaitu 14 perusahaan selama 4 periode dari tahun 2020-2023.

2. Penerapan *Green Accounting* (X_1)

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai mean sebesar 0.038177 dengan median sebesar 0.014552 dan standar deviasi sebesar 0.078367. Variabel penerapan *green accounting* memiliki nilai maksimum 0.528991 dan nilai minimum sebesar 0.000292.

3. Pengungkapan Emisi Karbon (X_2)

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai mean sebesar 0.371032 dengan median sebesar 0.388889 dan standar deviasi sebesar 0.251841. Variabel pengungkapan emisi karbon memiliki nilai maksimum 0.777778 dan nilai minimum sebesar 0.000000.

4. Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai mean sebesar 0.495957 dengan median sebesar 0.515715 dan standar deviasi sebesar 0.223020. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai maksimum 1.074675 dan nilai minimum sebesar 0.083510.

5. Strategi Bisnis (Z)

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai mean sebesar 0.213162 dengan median sebesar 0.188682 dan standar deviasi sebesar 0.130886. Variabel strategi bisnis memiliki nilai maksimum 0.542567 dan nilai minimum sebesar 0.011560.

2. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

a) Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	34.583825	(13,39)	0.0000
Cross-section Chi-square	141.565843	13	0.0000

Sumber: Eviews 13 (2025)

Berdasarkan tabel 4. hasil uji Chow di atas, nilai *cross section chi-square* sebesar $0.0000 < 0,05$ sehingga model yang terpilih dalam uji Chow yaitu model *fixed effect model* (FEM), sehingga pengujian berlanjut ke uji Hausman.

b) Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.717419	3	0.2936

Sumber: Eviews 13 (2025)

Berdasarkan tabel 5. hasil uji Hausman di atas, nilai *cross section* sebesar $0.2936 > 0,05$ sehingga model yang terpilih dalam uji Hausman yaitu model *random effect model* (REM), sehingga pengujian berlanjut ke uji Lagrange Multiplier (LM).

c) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

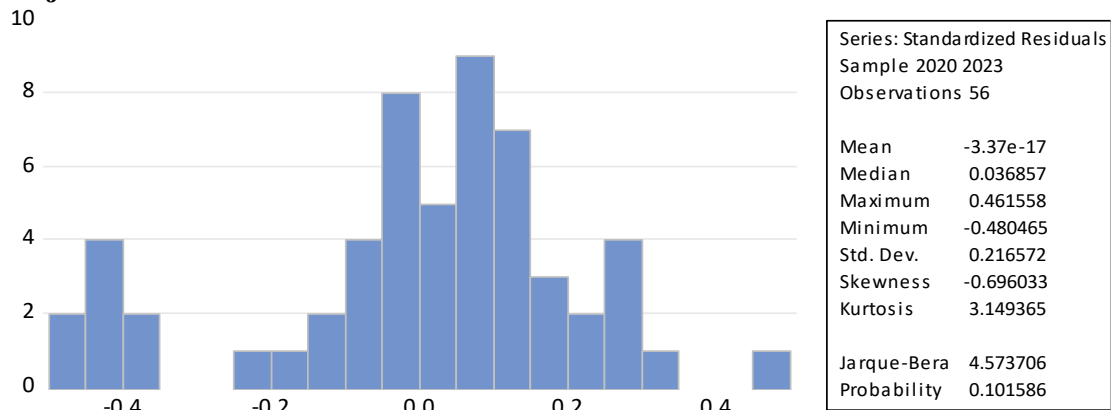
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	59.28443 (0.0000)	1.868820 (0.1716)	61.15325 (0.0000)

Sumber: Eviews 13 (2025)

Berdasarkan tabel 6. hasil uji LM di atas, nilai *both breusch-pagan* sebesar $0.0000 < 0,05$, sehingga model terbaik yang dapat digunakan untuk menentukan pengaruh penerapan *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dengan strategi bisnis sebagai variabel moderasi adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Eviews 13 (2025)

Berdasarkan gambar 3. hasil uji Normalitas di atas menunjukkan hasil nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.101586 lebih besar dari 0,05 ($0.101586 > 0,05$) maka data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 07/14/25 Time: 21:36			
Sample: 2020 2023			
Included observations: 56			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.006744	2.058069	NA
X1	0.025658	1.121799	1.110387
X2	0.012343	1.528978	1.010453
Z	0.030233	1.522289	1.103092

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Eviews 13 (2025)

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas pada gambar 4. menunjukkan bahwa nilai *centered* VIF pada variabel independen (X1 dan X2) lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji simultan, uji parsial, uji koefisien determinasi, dan uji moderasi dengan estimasi pengujian menggunakan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Y					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 07/14/25 Time: 20:52					
Sample: 2020 2023					
Periods included: 4					
Cross-sections included: 14					
Total panel (balanced) observations: 56					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.648009	0.082125	7.890547	0.0000	
X1	0.146904	0.160182	0.917109	0.3633	
X2	-0.251965	0.111101	-2.267892	0.0275	
Z	-0.301058	0.173878	-1.731435	0.0893	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			0.211661	0.9121	
Idiosyncratic random			0.065693	0.0879	
Weighted Statistics					
R-squared	0.168053	Mean dependent var	0.076054		
Adjusted R-squared	0.120056	S.D. dependent var	0.070512		
S.E. of regression	0.066144	Sum squared resid	0.227504		
F-statistic	3.501328	Durbin-Watson stat	0.998999		
Prob(F-statistic)	0.021717				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.056986	Mean dependent var	0.495957		
Sum squared resid	2.579687	Durbin-Watson stat	0.088102		

Sumber: Eviews 13 (2025)

a) Uji Simultan (uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

Weighted Statistics			
R-squared	0.168053	Mean dependent var	0.076054
Adjusted R-squared	0.120056	S.D. dependent var	0.070512
S.E. of regression	0.066144	Sum squared resid	0.227504
F-statistic	3.501328	Durbin-Watson stat	0.998999
Prob(F-statistic)	0.021717		

Sumber: Eviews 13 (2025)

Pada tabel 8. hasil uji Simultan diperoleh nilai prob (*F-statistic*) sebesar 0.021717 lebih kecil dari 0,05 (sig 0.021717 < 0,05) maka penerapan *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor energi dan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

b) Uji Parsial (uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.648009	0.082125	7.890547	0.0000
X1	0.146904	0.160182	0.917109	0.3633
X2	-0.251965	0.111101	-2.267892	0.0275
Z	-0.301058	0.173878	-1.731435	0.0893

Sumber: Eviews 13 (2025)

Hasil uji Parsial pada tabel 9, dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Penerapan *Green Accounting* (X_1)

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa variabel penerapan *green accounting* yang diproksikan dengan X_1 memiliki nilai koefisien sebesar 0.146904 adalah bernilai positif dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3633 lebih besar dari 0,05 ($0.3633 > 0.05$), disimpulkan penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengungkapan Emisi Karbon (X_2)

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa variabel pengungkapan emisi karbon yang diproksikan dengan X_2 memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0.251965 dan nilai probabilitas sebesar 0.0275 lebih kecil dari 0,05 ($0.0275 < 0.05$), artinya pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.168053	Mean dependent var	0.076054
Adjusted R-squared	0.120056	S.D. dependent var	0.070512
S.E. of regression	0.066144	Sum squared resid	0.227504
F-statistic	3.501328	Durbin-Watson stat	0.998999
Prob(F-statistic)	0.021717		

Sumber: Eviews 13 (2025)

Berdasarkan tabel 10 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.120056. Hal ini menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 12,0056% atau 12,01%. Artinya proporsi pengaruh penerapan *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan sebesar 12,01% dan sisanya sebesar 87,99% ($100\% - 12,01\% = 87,99\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil 12,01% tersebut menunjukkan angka yang tergolong rendah, namun hal tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa penelitian ini tidak valid. Dalam penelitian bidang sosial dan ekonomi, nilai *R-squared* yang rendah masih dapat diterima, terutama jika objek penelitian melibatkan perilaku perusahaan yang dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal dan internal (Ghozali, 2018). Nilai perusahaan merupakan variabel kompleks yang dipengaruhi oleh banyak aspek, seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan.

Selain itu, penerapan *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih bersifat sukarela dan belum sepenuhnya diimplementasikan secara menyeluruh oleh perusahaan, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan belum terlalu kuat atau merata di seluruh sektor.

d) Uji Moderated Regression Analysis (uji MRA)

1) Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Dengan Strategi Bisnis

Tabel 11. Hasil Uji Moderasi *Green Accounting* dengan Strategi Bisnis

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/16/25 Time: 19:05				
Sample: 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 56				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.551382	0.066497	8.291878	0.0000
X1	-0.064236	0.317054	-0.202602	0.8402
Z	-0.312218	0.181901	-1.716415	0.0920
X1*Z	1.998118	2.207189	0.905277	0.3695
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.191718	0.8807
Idiosyncratic random			0.070567	0.1193
Weighted Statistics				
R-squared	0.105695	Mean dependent var	0.089768	
Adjusted R-squared	0.054101	S.D. dependent var	0.073456	
S.E. of regression	0.071442	Sum squared resid	0.265403	
F-statistic	2.048577	Durbin-Watson stat	0.954627	
Prob(F-statistic)	0.118431			

Sumber: Eviews 13 (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel 11 yakni uji moderasi dengan strategi bisnis sebagai variabel moderasi (variabel independen dikali variabel moderasi) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.3695 lebih besar dari 0,05 ($0.3695 > 0,05$). Hasil uji menunjukkan bahwa variabel strategi bisnis yang merupakan variabel moderasi tidak berinteraksi dengan variabel penerapan *green accounting* (X_1) serta tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Y. Berdasarkan hasil pada *output* persamaan 2 dan *output* persamaan 3, diketahui bahwa keduanya tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel strategi bisnis merupakan *homologiser moderator* (moderator potensial), variabel strategi bisnis potensial menjadi variabel moderasi.

2) Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Dengan Strategi Bisnis

Tabel 12. Hasil Uji Moderasi Pengungkapan Emisi Karbon dengan Strategi Bisnis

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/16/25 Time: 20:34				
Sample: 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 56				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.700161	0.083625	8.372658	0.0000
X2	-0.347398	0.157250	-2.209209	0.0316
Z	-0.546149	0.256445	-2.129697	0.0379
X2*Z	0.517949	0.571190	0.906789	0.3687
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.186634	0.8882
Idiosyncratic random			0.066209	0.1118
Weighted Statistics				
R-squared	0.160900	Mean dependent var	0.086618	
Adjusted R-squared	0.112490	S.D. dependent var	0.072748	
S.E. of regression	0.068534	Sum squared resid	0.244242	
F-statistic	3.323711	Durbin-Watson stat	0.969242	
Prob(F-statistic)	0.026652			

Sumber: Eviews 13 (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel 12 yakni uji moderasi dengan strategi bisnis sebagai variabel moderasi (variabel independen dikali variabel moderasi) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.3687 lebih besar dari 0,05 ($0.3687 > 0,05$) maka dapat disimpulkan variabel strategi bisnis yang merupakan variabel moderasi tidak berinteraksi dengan variabel pengungkapan emisi karbon yang merupakan variabel independen, serta tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang merupakan variabel dependen. Pada *output* persamaan 2 yaitu Z terhadap Y signifikan, namun pada *output* persamaan 3 yaitu $Z*X_2$ terhadap Y tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel strategi bisnis merupakan *predictor moderator* (moderator prediktor).

Pembahasan

1. Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Pengungkapan Emisi Karbon Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa variabel penerapan *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.021717 lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig } 0.021717 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor energi dan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara komitmen perusahaan dalam mencatat dan melaporkan aktivitas lingkungan (melalui *green accounting*) serta transparansi terhadap emisi karbon mampu membentuk citra perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Sehingga perusahaan dinilai lebih peduli terhadap keberlanjutan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor, reputasi perusahaan, serta menciptakan nilai tambah jangka panjang. Maka dari itu, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima.

2. Pengaruh Penerapan Green Accounting Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel penerapan *green accounting* memperoleh nilai koefisien sebesar 0.146904 adalah bersifat positif dan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.3633 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel

penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor energi dan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Hal tersebut disebabkan salah satunya karena penerapan *green accounting* di Indonesia masih bersifat sukarela sehingga perusahaan cenderung hanya melaporkannya sebagai formalitas tanpa implementasi yang menyeluruh dalam kegiatan operasional. Selain itu, pasar modal di Indonesia umumnya masih lebih responsif terhadap indikator kinerja keuangan seperti laba dan dividen, dibandingkan informasi lingkungan. Kurangnya pemahaman dan kesadaran pasar terhadap pentingnya isu keberlanjutan juga menjadi penyebab mengapa informasi *green accounting* belum mampu mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis *green accounting* dapat meningkatkan citra dan legitimasi perusahaan, dalam praktiknya pengaruh tersebut belum terlihat secara signifikan pada nilai perusahaan selama periode penelitian. Maka hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapulette & Limba (2021), penelitian Saputri et al (2024), Fina (2024), dan penelitian Gunawan & Berliyanda (2024) yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pengungkapan emisi karbon memperoleh nilai koefisien negatif sebesar -0.251965 dan nilai probabilitas sebesar $0.0275 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada sektor energi dan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Hasil yang negatif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen memiliki arah yang berlawanan. Artinya setiap pengungkapan emisi karbon meningkat maka nilai perusahaan mengalami penurunan. Hal tersebut dapat terjadi karena pengungkapan emisi yang tinggi menimbulkan persepsi negatif dari investor dan pemangku kepentingan, bahwa perusahaan memiliki dampak lingkungan yang besar dan belum berhasil mengelola emisi secara efektif. Selain itu, informasi tersebut juga dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap potensi biaya tambahan, seperti denda, pajak karbon, atau kewajiban pemulihan lingkungan di masa depan. Oleh karena itu, meskipun transparansi dalam pengungkapan emisi tersebut penting, namun apabila tidak dibarengi dengan strategi pengurangan emisi yang jelas dapat memberikan sinyal risiko bagi investor, sehingga berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Meskipun arah pengaruhnya negatif, pengungkapan emisi karbon terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Serly (2024), penelitian Damas et al. (2021), Alfayerds & Setiawan (2021), dan Yuliandhari et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Strategi Bisnis

Berdasarkan hasil uji MRA dengan menguji interaksi hubungan antara penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi strategi bisnis memperoleh nilai probabilitas sebesar $0.3695 > 0,05$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel strategi bisnis tidak mampu memoderasi hubungan antara penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan serta jenis moderasi dalam penelitian ini adalah *homologiser moderator* (moderator potensial). Strategi bisnis dalam penelitian ini diukur melalui indikator harga premium, yaitu kemampuan perusahaan menetapkan harga lebih tinggi diatas rata-rata industri sebagai bagian dari strategi diferensiasi. Namun, hasil uji

menunjukkan bahwa strategi ini tidak mampu memoderasi hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena strategi harga premium lebih menekankan pada kualitas dan keunggulan produk daripada aspek keberlanjutan. Oleh karena itu, strategi bisnis termasuk dalam jenis *homologiser moderator* (potensi moderasi), karena meskipun secara teoritis memiliki potensi sebagai moderator, namun secara empiris tidak menunjukkan interaksi yang signifikan. Maka hipotesis keempat (H₄) pada penelitian ini dinyatakan ditolak.

5. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Strategi Bisnis

Berdasarkan hasil uji MRA dengan menguji interaksi hubungan antara pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi strategi bisnis memperoleh nilai probabilitas sebesar $0.3687 > 0,05$ pada perusahaan sektor energi dan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel strategi bisnis tidak mampu memoderasi hubungan antara penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan dan jenis moderasi dalam penelitian ini yaitu *predictor moderator* (moderator prediktor). Berdasarkan jenis moderasi tersebut menunjukkan bahwa strategi bisnis hanya berperan sebagai variabel independen dan tidak membentuk interaksi signifikan dengan variabel pengungkapan emisi karbon. Ketidakefektifan moderasi ini kemungkinan disebabkan oleh ketidaksesuaian fokus antara strategi bisnis yang diukur melalui harga premium dengan pengungkapan emisi karbon yang lebih berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Sehingga strategi bisnis tidak berkontribusi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan. Maka hipotesis kelima (H₅) pada penelitian ini dinyatakan ditolak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dalam program software Eviews 13. Data sampel yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 56 sampel yang diperoleh dari 8 perusahaan sektor energi dan 6 perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan nilai probabilitas sebesar $0.021717 < 0,05$.
2. Penerapan *green accounting* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.146904 dengan nilai probabilitas sebesar $0.3633 > 0,05$.
3. Pengungkapan emisi karbon secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, memiliki koefisien negatif sebesar -0.251965. dengan nilai probabilitas sebesar $0.0275 < 0,05$.
4. Strategi bisnis tidak mampu memoderasi penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan, dengan nilai probabilitas sebesar $0.3695 > 0,05$.
5. Strategi bisnis tidak mampu memoderasi pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan, dengan nilai probabilitas sebesar $0.3687 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Alfayerds, W. D., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Annual Report Readability terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2). <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea>

- Ananda, D., & Taqwa, S. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Green Innovation terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(4), 1607–1621. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.2074>
- Anggita, W., Nugroho, A. A., & Suhaidar. (2022). Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464–481. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1052>
- Arisanti, D. (2017). Politik Indonesia dalam Isu Lingkungan : Studi Kasus Kepentingan Indonesia dalam KTT Perubahan Iklim di Paris Tahun 2015.
- Belinda, & Sulfitri, V. (2025). Pengaruh Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, Inovasi Hijau, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, Volume 4 Nomor 2.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2). <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- Fina, F. (2024). Pengaruh Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 239. <https://doi.org/10.29103/jak.v12i2.17377>
- Flontama, C., & Madyakusumawati, S. (2024). Analisis Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 16. <https://doi.org/10.25170/wpm.v16i2.6201>
- Gantino, R., Ruswanti, E., & Widodo, A. M. (2023). Green Accounting And Intellectual Capital Effect On Firm Value Moderated By Business Strategy. *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24912/jm.v27i1.1118>
- Ghozali, I. (2014). 25 Teori Besar (Grand Theory) Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis. Semarang: Yoga Pratama.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>
- Kelly, S. G., & Henny, D. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18051>
- Kristianto, D. (2024). *Akuntansi Lingkungan* (F. Harimurti, Ed.; 1st ed.). Surakarta: UNISRI Press.
- Lako, A. (2014). *Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, & Akuntansi* (S. Saat, Ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*. <https://www.globalreporting.org/>
- Margie, L. A., & Melinda, M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue*, 4. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i2>
- Putri, F. A., & Serly, V. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(4), 1544–1555. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.2035>
- Putri, N. F., & Khomsiyah, K. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 11(2), 265–276.
- Rahmanita, S. A. (2020). Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan

- Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *AKUNTANSI: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2. http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2337
- Saputri, S. A., Mutmainah, K., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Al-Qur'an, S. (2024). Green Accounting, Cash Holding, Sales Growth, Tax Avoidance Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2023). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 6(1).
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(2). <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1397>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Bandung: ALFABETA.
- Yuliandhari, W. S., Saraswati, R. S., & Rasid Safari, Z. M. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1526–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301>